

**PENERAPAN GROUP INVESTIGATION PADA  
PEMBELAJARAN SKI GUNA PENINGKATAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS IV MIN 2 GUNUNGGIDUL  
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

*Sulastri*

*sulastri.astri07@gmail.com*

**Abstracts**

Sulastri S.Pd.I, (Teacher MIN 2 Gunungkidul). The Use of Investigational Group Strategies in SKI Learning To improve Student Achievement of Class IV MIN 2 Gunungkidul Academic Year 2019/2020. Implementation of the 2013 Curriculum for Islamic Education and Arabic at the MI level in Gunungkidul.

The number of students whose learning achievement is lacking in learning is due to one of the reasons for the learning process so far not involving students actively, so that student achievement is far from expected, therefore this study aims to determine whether there is an increase in student achievement in learning SKI through the Investigational Group Strategy. for Class IV Students of MIN 2 Gunungkidul Academic Year 2019/2020

This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles and involves four components, namely: Planning (plan), Action (action), Observation (observation), Reflection (reflection). The subjects in this study were students of Class IV MIN 2 Gunungkidul in the 2019/2020 academic year, totaling 14 students. Methods of data collection using observation and documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistical methods.

From the results of the study, it was found that the Investigational Group method in Jurisprudence learning was able to improve the learning achievement of students in Class 2 Gunungkidul in the 2019/2020 academic year. In the first cycle the students' learning achievement in Jurisprudence increased after the implementation of the Investigational Group Strategy. This can be seen from the percentage of classical learning completeness, namely in the first cycle of 57%, and in the second cycle of 83.78%.

The results of these studies can be used as reference material for us to improve student learning achievement.

**Keywords: Investigational Group Learning**

### Abstrak

**Sulastri S.Pd.I,** (Guru MIN 2 Gunungkidul). Penggunaan Strategi *Group Investigatioan* Pada Pembelajaran SKI Guna peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan bahasa Arab tingkat MI di Gunungkidul.

Banyaknya siswa yang prestasi belajarnya kurang dalam pembelajaran disebabkan salah satunya karena proses pembelajaran selama ini belum melibatkan siswa secara aktif, sehingga prestasi belajar siswa jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Peningkatan Prestasi siswa dalam pembelajaran SKI melalui Strategi *Group Investigatioan* pada Siswa Kelas IV MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan melibatkan empat komponen yakni: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi). Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IV MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa metode *Group Investigatioan* dalam pembelajaran Fikih mampu meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada siklus I prestasi belajar Fikih siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya Strategi *Group Investigatioan* . Hal ini terlihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 57%, dan pada siklus II sebesar 83,78%.

Hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi kami untuk meningkatkan Prestasi belajar peserta didik.

**Kata Kunci : Pembelajaran Group Investigatioan**

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan ada tiga hal yang saling berkaitan dan perlu mendapat perhatian serius, yaitu kurikulum proses pembelajaran dan penilaian. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Proses tersebut akan terwujud manakala kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mampu memfasilitasi dan menstimulasi, sehingga pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI, sesungguhnya SKI dapat mengembangkan aspek emosional dan sosial siswa, sehingga materi – materi yang telah diperoleh dapat dipraktikkan pula dalam hubungan sesama manusia dengan cara mencontoh dan meneladani perilaku Rasulullah SAW. Apabila pembelajaran SKI, secara umum memang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai keislaman, moral, dalam diri siswa agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Melalui cerita dan ajaran yang telah disampaikan Rasulullah SAW. Namun sampai saat ini, pelaksanaan

pembelajaran SKI masih dihadapkan pada masalah, yaitu adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Banyak siswa yang masih rendah pengetahuannya tentang dakwah Islam dan ketabahan Nabi dan para sahabatnya dalam menyampaikan dakwah agama dan ajaran Islam. Hal ini karena mata pelajaran SKI sering diajarkan tanpa menggunakan praktek perilaku secara langsung. Banyak siswa yang menerima pelajaran hanya berdasarkan materi dan teori yang tertuang di dalam buku, sangat miskin untuk kualitas aplikasi dan perilaku secara langsung.

Berdasarkan pengamatan selama mengamati mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul, masih terlihat rendahnya prestasi belajar siswa dalam materi tersebut. Pelajaran SKI sangat penting untuk membekali siswa dalam hidup bermasyarakat, yang berguna untuk mengambil teladan positif dari jejak perjuangan Rasulullah dalam berdakwah bersama para sahabat. Agar kita sebagai umat Islam mampu mengambil nilai-nilai positif untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya siswa kurang mampu meningkatkan prestasinya apalagi mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan riil dirinya dalam masyarakat.

Hal tersebut terindikasi dari rendahnya persentase siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, siswa terlihat ramai, saling bercanda meski pada saat tersebut guru sedang menerangkan di depan kelas. Rata-rata prestasi belajar SKI siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul relatif rendah, karena hanya berkisar pada angka 55 – 65.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Buku Daftar Nilai Harian Kelas 4 MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*  
*Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 10 No. 2, Januari 2021*

Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mencari sumber penyebab rendahnya prestasi belajar SKI pada siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul. Dari

beberapa siswa yang di wawancara, rata – rata beralasan bahwa mereka merasa jenuh mengikuti pelajaran SKI, karena sudah sejak pagi terus menerus hanya mendengarkan penjelasan guru, apalagi sebelumnya ada pelajaran yang lain dengan strategi pembelajaran yang sama yaitu banyak ceramah.

Dari informasi tersebut, penulis kemudian juga mencoba melakukan introspeksi terkait dengan aktivitas pembelajaran yang telah berlalu. Dari introspeksi tersebut penulis menyadari, bahwa selama ini pembelajaran SKI memang lebih dominan menggunakan metode atau strategi pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dengan sedikit tanya jawab dan praktek. Penggunaan strategi atau metode tersebut sebenarnya bukan tanpa alasan, terutama terkait dengan pemahaman penulis bahwa persoalan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan SKI adalah persoalan yang membutuhkan banyak penjelasan secara detail dan panjang lebar, agar para siswa bisa memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam.

Tetapi asumsi tersebut ternyata tidak selamanya benar, terutama jika dikaitkan dengan materi kelas IV semester I yang bertemakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah, yang perlu pengalaman riil dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa tidak paham jika guru hanya menerangkan saja. Guru harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata, siswa butuh contoh yang riil.

Fakta tersebut semakin menyadarkan penulis, bahwa proses pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan selama ini, belum mengarah ke proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas selanjutnya penulis mencoba mendalami berbagai strategi pembelajaran yang ada dalam buku – buku terkait, untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa. Dari pencarian dan pendalaman pustaka, penulis mendapatkan satu strategi pembelajaran yang diperkirakan bisa mengatasi masalah tersebut, yaitu strategi *Group Investigation*

Penulis memilih strategi *Group Investigation* ini, karena dengan strategi ini pembelajaran SKI akan lebih menarik dan siswa akan merasa senang dan tertantang. Selain itu siswa juga di beri kesempatan untuk belajar berinteraksi antar teman dalam memahami materi ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah untuk kelas IV semester I, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas. Siswa juga dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Group Investigatioan pada pembelajaran SKI guna peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul tahun pelajaran 2019 / 2020*"

## PEMBAHASAN

Dalam pendidikan ada tiga hal yang saling berkaitan dan perlu mendapat perhatian serius, yaitu kurikulum proses pembelajaran dan penilaian. Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika pendidikan menuntut adanya pembaharuan dan transformasi pemikiran tentang hakekat pembelajaran sebagai suatu proses yang aktif, interaktif dan konstruktif. Proses tersebut akan terwujud manakala kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan mampu memfasilitasi dan menstimulasi, sehingga pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI, sesungguhnya SKI dapat mengembangkan aspek emosional dan sosial siswa, sehingga materi – materi yang telah diperoleh dapat dipraktikkan pula dalam hubungan sesama manusia dengan cara mencontoh dan meneladani perilaku Rasulullah SAW. Apabila pembelajaran SKI, secara umum memang bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai keislaman, moral, dalam diri siswa agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari – hari. Melalui cerita dan ajaran yang telah disampaikan Rasulullah SAW. Namun sampai saat ini, pelaksanaan

pembelajaran SKI masih dihadapkan pada masalah, yaitu adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Banyak siswa yang masih rendah pengetahuannya tentang dakwah Islam dan ketabahan Nabi dan para sahabatnya dalam menyampaikan dakwah agama dan ajaran Islam. Hal ini karena mata pelajaran SKI sering diajarkan tanpa menggunakan praktek perilaku secara langsung. Banyak siswa yang menerima pelajaran hanya berdasarkan materi dan teori yang tertuang di dalam buku, sangat miskin untuk kualitas aplikasi dan perilaku secara langsung.

Berdasarkan pengamatan selama mengamati mata pelajaran SKI pada siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul, masih terlihat rendahnya prestasi belajar siswa dalam materi tersebut. Pelajaran SKI sangat penting untuk membekali siswa dalam hidup bermasyarakat, yang berguna untuk mengambil teladan positif dari jejak perjuangan Rasulullah dalam berdakwah bersama para sahabat. Agar kita sebagai umat Islam mampu mengambil nilai-nilai positif untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Tetapi kenyataannya siswa kurang mampu meningkatkan prestasinya apalagi mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan riil dirinya dalam masyarakat.

Hal tersebut terindikasi dari rendahnya persentase siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Selain itu, siswa terlihat ramai, saling bercanda meski pada saat tersebut guru sedang menerangkan di depan kelas. Rata-rata prestasi belajar SKI siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul relatif rendah, karena hanya berkisar pada angka 55 – 65.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Buku Daftar Nilai Harian Kelas 4 MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017*  
*Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 10 No. 2, Januari 2021*

Kenyataan tersebut mendorong penulis untuk mencari sumber penyebab rendahnya prestasi belajar SKI pada siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul. Dari

beberapa siswa yang di wawancara, rata – rata beralasan bahwa mereka merasa jenuh mengikuti pelajaran SKI, karena sudah sejak pagi terus menerus hanya mendengarkan penjelasan guru, apalagi sebelumnya ada pelajaran yang lain dengan strategi pembelajaran yang sama yaitu banyak ceramah.

Dari informasi tersebut, penulis kemudian juga mencoba melakukan introspeksi terkait dengan aktivitas pembelajaran yang telah berlalu. Dari introspeksi tersebut penulis menyadari, bahwa selama ini pembelajaran SKI memang lebih dominan menggunakan metode atau strategi pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dengan sedikit tanya jawab dan praktek. Penggunaan strategi atau metode tersebut sebenarnya bukan tanpa alasan, terutama terkait dengan pemahaman penulis bahwa persoalan membaca, menulis, memahami dan mengamalkan SKI adalah persoalan yang membutuhkan banyak penjelasan secara detail dan panjang lebar, agar para siswa bisa memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam.

Tetapi asumsi tersebut ternyata tidak selamanya benar, terutama jika dikaitkan dengan materi kelas IV semester I yang bertemakan ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah, yang perlu pengalaman riil dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan materi tersebut. Siswa tidak paham jika guru hanya menerangkan saja. Guru harus bisa mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata, siswa butuh contoh yang riil.

Fakta tersebut semakin menyadarkan penulis, bahwa proses pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan selama ini, belum mengarah ke proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar yang dicapai masih belum maksimal.

Berdasarkan fenomena di atas selanjutnya penulis mencoba mendalami berbagai strategi pembelajaran yang ada dalam buku – buku terkait, untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa. Dari pencarian dan pendalaman pustaka, penulis mendapatkan satu strategi pembelajaran yang diperkirakan bisa mengatasi masalah tersebut, yaitu strategi *Group Investigation*

Penulis memilih strategi *Group Investigation* ini, karena dengan strategi ini pembelajaran SKI akan lebih menarik dan siswa akan merasa senang dan tertantang. Selain itu siswa juga di beri kesempatan untuk belajar berinteraksi antar teman dalam memahami materi ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah untuk kelas IV semester I, baik di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas. Siswa juga dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Group Investigatioan pada pembelajaran SKI guna peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul tahun pelajaran 2019 / 2020*”

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu subjek penerima tindakan dan subjek yang membantu dalam penelitian. Yang menjadi subjek penerima tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul yang berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Gunungkidul, kelas 4 jumlah siswa . Sedangkan waktu penelitian tindakan kelas ini sekitar 1 bulan, yaitu 10 Oktober sampai dengan 10 November 2019.

Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis dan Robin Mc Tanggart* yang terdiri dari empat langkah atau tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Adapun langkah –langkah dalam setiap siklusnya dapat dijelaskan sebagai berikut

### **Siklus I**

Langkah-langkah besar dalam Siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pengajaran SKI yang sedang dibahas atau dipelajari.

2). Menyiapkan Rencana Pembelajaran sesuai dengan metode *Group Investigation*

b. Pelaksanaan

a. Peneliti di dampingi guru kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dalam mata pelajaran SKI pada Siklus I ini secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Peneliti di dampingi guru kolaborator menyediakan referensi terkait Ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah.
- 2) Peneliti di dampingi guru kolaborator menyusun kompetensi dari materi tersebut

- 3) Peneliti di dampingi guru kolaborator membuat pertanyaan dan jawababan dalam kartu indeks.
- 4) Peserta didik di bagikan kartu indeks sesuai dengan jumlah siswa
- 5) Peserta didik ditugasi mencari pasangan yang sesuai dalam kartu indeks .
- 6) Setelah terjadi interaksi dan peerta didik sudah menemukan kelompok atau pasangannya masing-masing berdasarkan kartu indeks yang telah di pegangnya,peserta didik kemudian mempresentasikan hasilnya.
- 7) Guru mengklarifikasi dan memberi poin/nilai, hadiah bagi yang kartu pasangannya sesuai atau benar.
- 8) Hasilnya didiskusikan bersama seluruh kelas
- 9) Peneliti di dampingi guru kolaborator menjelaskan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut
- 10) Peneliti di dampingi guru kolaborator melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.
- 11)Peneliti di dampingi guru kolaborator melaksanakan tes formatif secara individual.

#### c. Pengamatan

- 1) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati semangat belajar peserta didik pada Siklus I
- 2) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pelajaran hingga

akhir pelajaran. Berikan penilaian tentang indikator keaktifan dan ketrampilan proses yang telah disiapkan.

- 3) Peneliti di dampingi guru kolaborator mengamati hasil tes formatif, apakah sudah mencapai ketuntasan belajar?
- 4) Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

#### d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki?
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya
- 4) Membuat Kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan Siklus I

### **Siklus II**

Untuk pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan di kelas IV adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan Siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka telah direncanakan Strategi pembelajaran pada siklus I ini adalah strategi *Group Investigation* dengan teknik kerja kelompok dan diskusi kelas. Perencanaan pengajaran pada siklus I ini dituangkan dalam bentuk RPP.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kolaborasi meninjau kembali rancangan pembelajaran yang telah disiapkan. Penekanan perencanaan disini adalah menyiapkan peserta didik benar-benar berada pada suasana penyadaran diri untuk tetap semangat belajar dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berada pada konsentrasi terhadap materi pengajaran SKI yang sedang dibahas atau dipelajari.

Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan topik pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Disamping itu, peneliti dan guru kolaborasi juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran dan lembar observasi guru.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2019. Materi yang diajarkan tentang Ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam

berdakwah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan prosedur yang direncanakan yang tertuang dalam RPP.

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan absensi. Setelah itu guru menjelaskan secara singkat jalannya pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kali ini, serta menjelaskan materi yang akan dibahas. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Guru membagi kartu indek kepada peserta didik. Setiap peserta didik ditugasi mencari jodoh atau kartu yang cocok dalam pelajaran terkait atau tema tertentu yang termasuk dalam kategorinya. Setiap peserta didik diwajibkan juga membaca referensi buku terkait dengan tema yang sedang berlangsung. Setelah peserta didik mencari jodoh dan sudah menemukannya ,peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan guru kemudian mengklarifikasi dan menilai. Hasil temuan dan pengelompokan peserta didik tersebut didiskusikan bersama seluruh kelas. Setelah diskusi selesai, guru memperkuat penjelasan materi pelajaran terkait dengan topik tersebut.

Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.5 Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	70
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	79,21
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	6 siswa
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8 siswa
6	Persentase ketuntasan minimal	57 %

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar yakni 8 orang dan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan individu ada 6 orang, atau persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah . Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 79,21 .

Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rara-rata kelas pada observasi awal 74 naik menjadi 79 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 28 %- 50 % pada observasi awal naik menjadi 57 % pada siklus I.

Walaupun rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan tetapi indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75 % masih belum tercapai maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

### c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas guru diamati. Adapun hasil observasi mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 6 .Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus I

**Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tahap Siklus I**

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	3
2	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	3
3	Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	3
4	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	3
5	Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi kepada siswa	3
6	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa	3
	Jumlah	18
	Rata-rata	3

Keterangan:

skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 24

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Selain melihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran, perlu juga mempertimbangkan faktor lain yang mendukung pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seperti pada di atas.

Tampak pada hasil diatas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan peneliti skor rata-rata yang diperoleh tergolong pada kategori baik yaitu pada skor 3. Hal ini menunjukkan guru sudah cukup baik dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Namun pengelolaan pembelajaran juga harus lebih ditingkatkan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi, karena bermula dari pengelolaan pembelajaran inilah akan melahirkan tingkat aktivitas siswa yang lebih tinggi serta peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil belajar siswa dan pengelolaan pengajaran yang dilakukan guru pada siklus I, maka produk refleksi pada siklus I dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sudah ada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada observasi awal 79,12 naik menjadi 79,21 pada siklus I dan ketuntasan klasikal 50 % pada observasi awal naik menjadi 57 % pada siklus I tetapi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sebesar 75 % masih belum tercapai.
2. Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah berada pada tingkat baik. Namun aktifitas guru masih perlu ditingkatkan sehingga bisa maksimal.

Melihat hasil refleksi ini maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya, seperti upaya meningkatkan lagi prestasi belajar siswa dan pengelolaan pengajaran guru, sehingga hasil belajar siswa bisa maksimal.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan strategi yang hampir sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II tertuang dalam RPP.

Guru menyiapkan referensi yang terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru juga menyiapkan lembar soal yang digunakan sebagai evaluasi pada akhir pembelajaran dan lembar observasi guru.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2019. Pokok bahasan yang diajarkan pada siklus II ini adalah Ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah. Pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan oleh guru.

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemberian motivasi agar aktivitas siswa lebih meningkat dari siklus I. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang

berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rangkuman Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Keterangan	Perolehan
1	Nilai terendah	75
2	Nilai tertinggi	96
3	Nilai rata-rata kelas	83,78
4	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	-
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	Semua siswa tuntas
6	Persentase ketuntasan minimal	100 %

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa semua siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal , dilihat dari persentase ketuntasannya adalah 100 %. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar siswa adalah 83,78%.

Data tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sangat bagus. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata kelas pada siklus I 79 % naik menjadi 100 % pada siklus II dan ketuntasan klasikal 79,12% pada siklus I naik menjadi 83,78 % pada siklus II.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil tes pembelajaran siklus II ini telah memenuhi persyaratan yang

digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, karena ketuntasan klasikal telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 80%. Dengan kata lain, hasil belajar yang dilihat dari hasil *test* pada siklus II sudah tuntas.

### c. Observasi

Selama pembelajaran aktivitas peneliti tetap diamati. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Tahap Siklus II

#### Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tahap Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	4
2	Kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran	4
3	Kemampuan berkomunikasi dan menciptakan komunikasi timbal balik	4
4	Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran	4
5	Kemampuan guru dalam memberikan memotivasi kepada siswa	4
6	Kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa	4

	Jumlah	24
	Rata-rata	4

Keterangan:

skor terendah = 1, skor tertinggi = 4, skor total maksimal = 24

Kriteria Penilaian

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tampak pada tabel di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mendapatkan skor rata-rata yaitu pada skor 4 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan guru sudah sangat baik dalam melakukan pengelolaan pembelajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis pada pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapkan strategi *Group Investigation* dalam pembelajaran SKI dengan materi Ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah dapat diterapkan dan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dengan demikian siswa merasa senang dengan diterapkannya *Group Investigation* , selain itu mereka dapat belajar secara efektif.

2. Penerapan strategi *Group Investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran SKI pada siswa kelas IV MIN 2 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/ 2017 dilihat dari ketuntasan meliputi 80% dari 14 dari jumlah siswa kelas IV mampu memahami pembelajaran SKI sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan KKM 75, sehingga dari persentasi pra siklus yaitu 28 % (10 siswa dinyatakan belum tuntas), peningkatan setelah diadakan tindakan pada siklus pertama yaitu 50 % (7 siswa dinyatakan belum tuntas) pada tindakan siklus kedua mengalami peningkatan secara signifikan 83,78 % ( semua siswa dinyatakan tuntas) sehingga membawa dampak positif untuk tercapainya tujuan dan peningkatan mutu pembelajaran secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawi al-Maliki al-Hassani, al-Sayyid Muhammad. *Manhaj al Salaf fi Fahm al Nusus bayn alNazariyah wa al Tatbiq*. Dubai: Dairat al-Awqaf wa Shu'un al-Islamiyyah, 1419 H.
- al-Ashmawi, Muhammad Sa'id. *Jawhar al-Islam*. Kairo: Madbuli, 1996.
- al-Ghazali, Muhammad. *al Sunnah al Nabawiyah bayn Ahl al Fiqh wa Ahl al Hadith*. Kairo: Daral-Shuruq, 1989.
- Beatty, Andrew. *Variasi Agama di Jawa*, ter. Achmad Fedyani Saefuddin. Jakarta: Raja Grafindo, 2001.
- Hamim, Thoha. *Budaya Popular Keagamaan*. Makalah Seminar Internasional, Surabaya, 5-6 Juni 2006.

- \_\_\_\_\_. *Moenawar Chalil's Reformist Thought (A History of An Indonesian Religious Scholar (1908-1961))*. Disertasi, McGill University, Montreal, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Paham Keagamaan Kaum Reformis*, ter. Imron Rosyidi. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000.
- Haykal, Muhammad Husyn. *Hayat Muhammad*. Kairo: Maktabat al-Ussrah, 1999.
- Ibn al-Hajj. *al Madkhal*, vol. 2. Kairo: al-Matba'ah al-Mis}riyah bi al Azhar, 1929.
- Ibn Taymiyah. *Majmu' Fatawa*, vol. 1. Kairo: t.p., t.t.
- Jainuri, Ahmad. *Orientasi Ideologi Gerakan Islam*. Surabaya: LPAM, 2004.
- Mulder, Niels. *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Mulkhan, Munir. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Nur Syam. *Tradisi Islam Lokal dalam Masyarakat Palang Tuban Jawa Timur*. Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2002.
- Syihabuddin, "Tradisi Upacara Kematian Pada Masyarakat Nahdhiyyin Dalam Tinjauan Agama Dan Adat" *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, UIN Raden Intan Lampung, 2013
- Woodward, Mark R. *Islam Jawa*. ter. Hairus Salim. Yogyakarta: UMI, 1985.

"Sepanjang Tahun 2018, Ada 100 Lebih Korban Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia." *Jakarta.Tribunnews.Com*. Accessed June 17, 2018. <http://jakarta.tribunnews.com>. Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.

Subaidi, H. "Konsep Pendidikan Islam Dengan Paradigma *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, Vol. 10 No. 2, Januari 2021

- Humanis." *Jurnal Nadwa* 10, no. 1 (April 2016): 31.
- Tambunan, Sihol Farida. *Antara Islam Dan Barat: Pandangan Mohammed Arkoun Mengenani Kemodernan*. t.tp.: tnp., t.t.
- "Terorisme Indonesia: Dari Separatisme Hingga Teror Atas Nama Agama", ([Https://Tirto.Id](https://Tirto.Id)), (Online), Diakses Pada 27 Juni 2018." *Tirto.Id.*, n.d.
- UNNES. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran, Modul Kegiatan Belajar VI." PPG UNNES Angkatan I, 2018.
- Wijayanti, Dian Marta. *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku)*. Semarang: Formaci, 2017.